



---

## ANALISIS KETERTARIKAN MAHASISWA DEPARTEMEN SEJARAH FIS UNP TERHADAP SISTEM BELAJAR DARING

Putra Burhanudin Nazar<sup>1</sup>, Elfa Michellia Karima<sup>2</sup>,  
Departemen Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

[burhannazar50@gmail.com](mailto:burhannazar50@gmail.com)<sup>1</sup>, [elfamichellia.k@gmail.com](mailto:elfamichellia.k@gmail.com)<sup>2</sup>

Accepted: 27 April 2023

Published: 28 April 2023

---

### Abstract

This research was raised due to the COVID-19 pandemic that hit the world. This pandemic certainly has an impact on the world of education. The government overcame the spread of COVID-19 by moving all face-to-face activities online. Padang State University also appealed to students, teaching staff, and staff to do work at home (online). In the online learning system, researchers saw that students of the History Department of FIS UNP experienced culture shock, that they were surprised and unprepared for online learning. This research was raised to determine the factors and analysis of interest of FIS UNP History Department Students. This online learning system has both positive and negative impacts. The positive impact of the online learning system is that students have no difficulty in doing learning. They don't need to do activities to class just do it at home. While the negative impact of students who use teleconference will consume excess internet quota and adequate internet signal. The method used in this study is qualitative descriptive. This method is used to describe and expose the object to be studied in the form of analysis and make conclusions from the data. This has been reviewed from the distribution of questionnaires to students and descriptive analysis conducted by researchers. From the results, 60% of students of the History Department of FIS UNP have an interest and motivation in doing an online learning system rather than conventional learning.

**Key words:** *Online Learning System, online, online learning factors*

---

**How to Cite:** Nazar. P. B., Karima. E. M. (2023). Analisis Ketertarikan Mahasiswa Departemen Sejarah FIS UNP Terhadap Sistem Pembelajaran Daring. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah* (208-212)

\*Corresponding author:  
[Burhannazar50@gmail.com](mailto:Burhannazar50@gmail.com)

ISSN 2460-5786 (Print)  
ISSN 2684-9607 (Online)

## INTRODUCTION

Pendidikan merupakan sarana menyiapkan sumber daya manusia generasi masa kini dan masa depan. Pembelajaran yang berkualitas akan membentuk tingkatan dan tipe prestasi peserta didik dari segi belajar, tingkat pembelajaran, dan afektif. Indonesia saat ini masih mementingkan hasil belajar peserta didik untuk menjadi perbandingan dengan peserta didik lainnya (Rokhim dkk., 2022). Hasil belajar yang baik didukung dengan perkembangan teknologi (Sutisna dkk., 2020). Industri 4.0 perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan mulai terkena dampaknya. Pembelajaran berbasis daring mulai digunakan sejak melandanya *covid - 19* (Rahayu & Amri, 2021).

Pembelajaran daring dibagi menjadi 2 jenis yaitu sinkronus dan asinkronus. Menurut (WARDOYO, 2020) pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan murid langsung melalui jaringan internet dengan menggunakan *platform* seperti *zoom*, *google meet*, dan jenis *teleconference* lainnya. Sedangkan sinkronus merupakan pembelajaran daring yang tidak menggunakan basis aplikasi, tidak melakukan kontak langsung dengan pengajar dan murid.

Pembelajaran daring tentu memengaruhi tingkah laku dan proses belajar seseorang. Teori behavioristik yang mengkaji stimulus dengan adanya respon yang menunjukkan individu melalui interaksi dengan lingkungan menurut B.F.Skinner dalam (Ariesta, 2018). Perubahan tingkah laku mahasiswa dalam melakukan pembelajaran bisa memengaruhi hasil belajar mereka di masa yang akan datang. Proses pada hakikatnya menjadi hal yang dilihat oleh pengajar, karena tingkah laku seseorang dalam melakukan pembelajaran bisa berdampak pada tujuan dan hasil belajar individu.

Hasil belajar teori Bloom dalam (Azam & Rokhimawan, 2020) merupakan perubahan perilaku individu yang meliputi 3 aspek yakni, kognitif, afektif, dan psikomotor; (a) penilaian kognitif merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran; (b) penilaian afektif merupakan kegiatan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan mereka melakukan tugas tertentu; (c) penilaian psikomotor yang digunakan oleh peserta didik untuk memperoleh informasi yang bersifat deskriptif untuk menilai perilaku peserta didik. Hasil belajar yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor merupakan indikator hasil belajar dari individu. Hal tersebut menjadi evaluasi dari

rangkaian kegiatan belajar berupa tugas, tingkah laku, dan keterampilan belajar sebelumnya agar mereka lebih giat dalam melakukan belajar.

Pembelajaran daring digunakan sebagai alternatif untuk mencegah penyebaran *covid - 19*. Pandemi ini berdampak pada perguruan tinggi salah satunya Departemen Pendidikan Sejarah FIS UNP. Mahasiswa dituntut untuk melakukan pembelajaran daring di rumah dan memindahkan kegiatan kampus melalui daring. Peralihan sistem belajar konvensional ke sistem belajar daring membuat mahasiswa mengalami *culture shock*.

Sistem belajar daring ini mengalami dampak positif dan negatif. Dampak positif dari sistem pembelajaran daring mahasiswa tidak kesulitan dalam melakukan pembelajaran. Mereka tidak perlu melakukan kegiatan ke kelas hanya melakukan di rumah. Sedangkan dampak negatif mahasiswa yang menggunakan *teleconference* akan memakan kuota internet yang berlebih dan signal internet yang memadai.

Hasil dari pembelajaran sejarah kebanyakan dari nilai mengalami peningkatan (Hilmiatussadiyah, 2020). Akan tetapi pembelajaran yang dilakukan saat sistem belajar daring mahasiswa tidak memahami materi yang diberikan dosen. Fenomena ini yang menjadi menarik untuk dikaji. Pemahaman dalam hal pembelajaran mahasiswa daring dan luring, khususnya mahasiswa yang mengalami peralihan tersebut. Serta memberikan faktor - faktor yang mempengaruhi pembelajaran.

## METHODOLOGY

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan membeberkan objek yang akan diteliti dalam bentuk analisis dan membuat kesimpulan dari data yang sudah dianalisis (Sugiyono, 2019). Penelitian deskriptif kuantitatif sebuah riset penelitian yang bersifat kuantitatif dalam bentuk deskriptif dengan berbentuk nuberik dan disajikan dalam bentuk statistik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya angket yang disebar untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran daring. Angket merupakan proses pengumpulan data yang digarap dengan menggunakan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini berlangsung di Departemen Sejarah FIS UNP. Subjek penelitian diambil dari Mahasiswa Angkatan 2020, tidak seluruh mahasiswa yang akan menjadi subjek akan tetapi diambil 1 kelas sebagai sampel. Angket akan disebar untuk melihat apakah faktor

yang mempengaruhi sistem pembelajaran daring pada Mahasiswa Departemen Sejarah FIS UNP. Kelas sampel yang diambil merupakan matakuliah Perancangan Pembelajaran Sejarah, yang notabnya menggunakan sistem pembelajaran daring. Pada kelas tersebut terdiri dari 22 mahasiswa.

Sebelum melakukan analisis hasil dari kuisioner yang dijawab responden akan dilolah dan dikelompokkan. Nilai dari subjek diperoleh dari dosen bersangkutan yang mengajar pada matakuliah tersebut. Keterangan dari angket yang disebar akan dikelompokkan menjadi angka yaitu, sangat setuju (5), setuju (4), ragu – ragu (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Teknik pengolahan pada penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menggunakan aplikasi SPSS 25. Disribusi frekuensi digunakan sebagai menentukan kriteria dan karakteristik analisis statistik. Melakukan pendistribusian frekuensi, dibutuhkan persentase frekuensi dari setiap item pertanyaan yang terdapat pada kuisioner guna menentukan kelompok dari setiap variabelnya

## DISCUSSION

Hasil dari penyebaran angket mengenai analisis ketertarikan Mahasiswa Departemen Sejarah FIS UNP pada semester Juli – Desember 2022. Subjek diambil 1 kelas terdiri dari 22 mahasiswa 6 mahasiswa laki – laki dan 16 mahasiswa perempuan.

**Table 1. indikator motivasi ketertarikan mahasiswa terhadap sistem pembelajaran**

Motivasi Mahasiswa Sejarah FIS UNP terhadap sistem pembelajaran daring  
Jawaban Mahasiswa;

Sangat tidak setuju	13.6%
Tidak setuju	13.6%
Ragu - ragu	22.7%
Setuju	40.9%
Sangat setuju	9.1%

Source: olahan data pribadi tahun 2023

Mahasiswa Departemen Sejarah FIS UNP dari survei menunjukkan 40,9% ketertarikan tinggi dalam melakukan sistem belajar daring. Mahasiswa lebih terdorong jika belajar melakukan sistem belajar daring. Serta mahasiswa yang menjalani pembelajaran daring lebih senang dilingkungan sendiri. Hal ini menjadi faktor membuat mahasiswa

meningkatkan hasil belajar mereka karena kebutuhan yang terpenuhi untuk belajar (Hilmiatussadiyah, 2020). Selain itu timbal balik antar dosen dan mahasiswa juga harus diperhatikan proses pembelajaran yang memadai seperti media yang digunakan dosen, gaya mengajar, dan interaksi dosen dengan mahasiswa menjadi hal penting dalam sistem pembelajaran daring, karena mahasiswa dan dosen tidak melakukan kontak langsung secara tatap muka (Fitriyani dkk., 2020).

**Tabel 2, indikator sikap dan keaktifan mahasiswa terhadap sistem pembelajaran daring**

Sikap dan keaktifan saat melakukan proses pembelajaran daring, Mahasiswa berkomunikasi santun, mematuhi ketertiban, dan aktif dalam forum diskusi.

Sangat tidak setuju	4,5%
Tidak setuju	4,5%
Ragu - ragu	18,2%
Setuju	59,1%
Sangat setuju	13,6%

Source: olahan data pribadi tahun 2023

Survei di atas terlihat bahwa 59,1% setuju mereka aktif dan menjaga sikap mereka dalam melakukan pembelajaran daring. Bisa dilihat mahasiswa yang memilih setuju mereka intens dan aktif dalam diskusi yang dilakukan saat pembelajaran daring. Dilihat lainnya 9% dari mahasiswa tidak setuju karena keaktifan mereka tidak menonjol dalam proses pembelajaran daring. Dalam kelas subjek ini terlihat bahwa 72,7% mahasiswa lebih aktif saat pembelajaran daring ketimbang pembelajaran dikelas saat tatap muka.

Bisa dilihat dari penelitian sebelumnya mahasiswa cenderung aktif dan mengeluarkan pendapat saat melakukan pembelajaran daring, mereka cenderung menunjukkan kesan ketertarikan, kepercayaan diri, semangat, dan tanggung jawab tinggi terhadap proses pembelajaran daring (Fitriyani dkk., 2020). Dalam pengerjaan tugas mahasiswa saat pembelajaran daring lebih disiplin mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh dosen dan memiliki target terhadap hasil dari pembelajaran tersebut. Proses diskusi yang dilakukan di *teleconference* maupun di *e-learning 2 UNP*, mahasiswa lebih aktif bertanya, memberikan jawaban, dan menambahkan pendapat masing – masing dari

mereka. Sistem pembelajaran daring juga melatih mahasiswa menjadi mandiri, hal itu dilihat mahasiswa mencari materi tambahan sebagai referensi.

**Tabel 3, indikator minat dan ketertarikan Mahasiswa Departemen Sejarah FIS UNP**

Minat dan ketertarikan sistem pembelajaran daring Mahasiswa Departemen Sejarah FIS UNP

Sangat tidak setuju	9,1%
Tidak setuju	9,1%
Ragu - ragu	36,4%
Setuju	40,9%
Sangat setuju	4,5%

Source: olahan data pribadi tahun 2023

Hasil dari angket yang disebarkan minat dan ketertarikan Mahasiswa Departemen Sejarah FIS UNP cukup terbilang tinggi. Pengaruh dari minat belajar seseorang bisa dilihat dari media atau cara mengajar yang mudah dipahami oleh mahasiswa (Riyani dkk., 2021). Media sebenarnya bisa berpengaruh dalam sistem pembelajaran daring. Pembelajaran daring bisa berjalan dengan lancar dikarenakan media yang memadai untuk melakukan *teleconference*, Selain media yang memadai, gaya mengajar yang dilakukan dosen saat melakukan pembelajaran daring bisa mempengaruhi dalam kelas. Jika dilihat 40,9% memiliki minat dalam pembelajaran daring. Bisa dikatakan media dan gaya mengajar yang baik bisa dipahami mahasiswa dalam sistem pembelajaran daring.

**Tabel 4, kebiasaan mahasiswa saat sistem pembelajaran daring Mahasiswa Departemen Sejarah FIS UNP**

Kebiasaan mahasiswa saat sistem pembelajaran daring Mahasiswa Departemen Sejarah FIS UNP

Sangat tidak setuju	4,5%
Tidak setuju	4,5%
Ragu - ragu	18,2%
Setuju	59,1%
Sangat setuju	13,6%

Source: olahan data pribadi tahun 2023

Hasil dari tabel 4 yang menunjukkan 59,1% Mahasiswa Departemen Sejarah FIS UNP memiliki kebiasaan yang cenderung positif dalam melakukan sistem pembelajaran daring. Kebiasaan ini bisa terbilang mengumpulkan tugas, melakukan evaluasi pembelajaran, dan kebiasaan mencari materi sebelum melakukan perkuliahan. Bisa dikaji dalam penelitian lain bahwa mahasiswa lebih semangat dalam mengerjakan tugas saat melakukan sistem

pembelajaran daring disebabkan mahasiswa yang cukup luang dan di rumah mereka masing – masing bisa dikontrol jadi mahasiswa yang melaksanakan sistem pembelajaran daring mengikuti kuliah dan membuat tugas secara teratur (Febrilia dkk., 2020).

**Tabel 5, konsep diri saat sistem pembelajaran daring Mahasiswa Departemen Sejarah FIS UNP**

Konsep diri saat sistem pembelajaran daring Mahasiswa Departemen Sejarah FIS UNP

Sangat tidak setuju	4,5%
Tidak setuju	4,5%
Ragu - ragu	18,2%
Setuju	59,1%
Sangat setuju	13,6%

Source: olahan data pribadi tahun 2023

Tabel 5 terlihat konsep diri dari Mahasiswa Departemen Sejarah FIS UNP terbilang toleransi antar mahasiswa lainnya. Konsep diri menurut William D. Brooks dalam (Rakhmat, 2007, p. 99) pandangan dan perasaan kita tentang diri kita sendiri, persepsi ini bisa bersifat psikologi, sosial, dan fisik. Bisa dikatakan konsep diri merupakan cara bagaimana manusia bersifat jasmani, rohani dan sosial terhadap dirinya serta manusia lainnya. Bisa dilihat bahwa 59,1% Mahasiswa Departemen Sejarah FIS UNP bisa mengembangkan konsep diri mereka. Jadi bisa terbilang Mahasiswa Departemen Sejarah FIS UNP bisa menjaga sikap toleran bersosial, menciptakan suasana hati yang positif, dan menjaga fisik tetap sehat dalam menjalani sistem pembelajaran daring yang mereka jalani selama ini.

## CONCLUSION

Berdasarkan rumusan masalah melalui pengolahan dan analisa data, bisa disimpulkan bahwasannya penelitian yang berjudul “Analisis Ketertarikan Mahasiswa Departemen Sejarah FIS UNP dengan Sistem Belajar Daring” bisa dikatakan dari motivasi, minat, kebiasaan, sikap, dan konsep diri Mahasiswa Departemen Sejarah FIS UNP 59,1% bisa menjalani sistem pembelajaran daring dari dosen pengajar Departemen Sejarah FIS UNP. Hal ini sudah ditinjau dari penyebaran angket kepada mahasiswa dan analisis deskriptif yang dilakukan peneliti. Dari hasil dilihat 60% Mahasiswa Departemen Sejarah FIS UNP memiliki minat dan motivasi dalam melakukan sistem pembelajaran daring ketimbang pembelajaran konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketertarikan Mahasiswa Departemen Sejarah FIS UNP terhadap sistem pembelajaran daring. Bisa

dilihat dalam penelitian lain sistem pembelajaran daring ini menjadi masalah mahasiswa karena tidak kesisapan mahasiswa dan *platform* tidak memadai untuk melakukan pembelajaran daring.

#### ACKNOWLEDGMENT

Penelitian ini dibuat adanya dukungan dan bantuan yaitu Dekan FIS dan Kadep Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang.

#### REFERENCE LIST

- Ariesta, F. W. (2018, November 23). *Teori Belajar Abad 21: Behaviorisme VS Kognitivisme – Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://pgsd.binus.ac.id/2018/11/23/teori-belajar-abad-21-behaviorisme-vs-kognitivisme/>
- Azam, I. F., & Rokhimawan, M. A. (2020). Analisis Materi Ipa Kelas Iv Tema Indahnya Kebersamaan Dengan Hots. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 21(1), 100. <https://doi.org/10.22373/jid.v21i1.5970>
- Febrilia, B. R. A., Nissa, I. C., Pujilestari, P., & Setyawati, D. U. (2020). Analisis Keterlibatan Dan Respon Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(2), 175. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.2.175-184>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Hilmiatussadiyah, K. G. (2020). Hasil belajar mahasiswa pendidikan ekonomi dengan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2), 66–69.
- Rahayu, S., & Amri, F. (2021). Perbandingan Pembelajaran Daring dengan Video dan Zoom Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 33–46. <https://doi.org/10.29407/jsp.v4i1.15>
- Riyani, R., Sultan, M. A., & Yulia, H. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 Pada tingkat Sekolah Dasar. *Pinisi Journal of Education* 238Daftar, 1(1), 231–238.
- Rokhim, D. A., Tyas, F. K., Rahayu, S., & Habiddin, H. (2022). Perspektif Siswa Dan Guru Dalam Pelaksanaan Akm (Asesmen Kompetensi Minimum) Pada Mata Pelajaran Kimia. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 46–52. <https://doi.org/10.17977/um027v5i12022p46>
- Sutisna, E., Novita, L., & Iskandar, M. I. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 01–06. <https://doi.org/10.33751/pedagonal.v4i1.1929>
- WARDOYO, E. (2020, November 20). *Pembelajaran Daring Sinkron dan Asinkron Produk Kreatif dan Kewirausahaan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-daring-kemasan-produk/>
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). CV. Alfabeta.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi komunikasi* (Cet.24). Remaja Rosdakarya.